

Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ansilari Dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan Di Waerebo, Nusa Tenggara Timur

Elisabeth Gloria^{1*}, Ani Puspawigati², Aprilia Rachmadian³,

^{1,2}Diploma IV Destinasi Wisata, Universitas Merdeka Malang, Indonesia, elisabethgloria17@gmail.com

³Diploma III Perjalanan Wisata, Universitas Merdeka Malang, Indonesia, ani.puspawigati@unmer.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the influence of attractions, accessibility, amenities, and ancillary facilities on tourist satisfaction. The research method used in this study is a quantitative method. The data collection instrument used is a questionnaire. The dependent variable in this study is the variable of tourist satisfaction and the independent variables are attractions, accessibility, amenities, and ancillary facilities in Waerebo, East Nusa Tenggara. The results of this study indicate a partial positive and significant influence of attractions, amenities, and ancillary facilities on tourist satisfaction in Waerebo, East Nusa Tenggara, in accordance with the existing living culture. Meanwhile, accessibility has a negative and insignificant effect on tourist satisfaction in Waerebo. Based on the simultaneous test (F test) conducted to test whether there is a simultaneous influence of independent variables on the dependent variable, in this study, attractions, amenities, and ancillary facilities simultaneously have a positive effect on tourist satisfaction. Based on the results of the regression test which states that the regression coefficient value of the attraction, amenity and ansilarity variables is greater than the regression coefficient value of accessibility, it can be concluded that the attractions, amenities and ansilarity in Waerebo have a dominant influence on tourist satisfaction in Waerebo, East Nusa Tenggara.

Keywords: Attractions, Accessibility, Amenities, Ansilarity, Tourist satisfaction, Waerebo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh atraksi, aksesibilitas, amenities dan ansilary terhadap kepuasan wisatawan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel kepuasan wisatawan dan variabel bebas adalah atraksi, aksesibilitas, amenities dan ansilary di Waerebo Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh atraksi, amenities dan ansilary secara parsial yang positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Waerebo Nusa Tenggara Timur sesuai dengan *living culture* yang ada. Sedangkan aksesibilitas berpengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Waerebo. Berdasarkan uji simultan (uji F) yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel- variabel bebas (independent) secara simultan terhadap variabel terikat (dependen) sehingga dalam penelitian ini atraksi, amenities dan ansilary secara simultan berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan. Berdasarkan hasil uji regresi yang menyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel atraksi, amenities dan ansilary lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi aksesibilitas maka dapat disimpulkan bahwa atraksi, amenities dan ansilary yang ada di Waerebo berpengaruh dominan terhadap kepuasan wisatawan di Waerebo Nusa Tenggara Timur.

Kata kunci : Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilarity, Kepuasan wisatawan, Waerebo

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor krusial dalam perekonomian Indonesia yang berkontribusi signifikan terhadap kestabilan ekonomi nasional, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), serta penciptaan lapangan kerja baru. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), sektor ini menyumbang sebesar 29,11% dari total kunjungan mancanegara dan mendongkrak PDB nasional sebesar 5,4% pada tahun 2019. (Indra Mualim Hasibuan., 2023)

Suatu daerah tujuan wisata harus didukung oleh 4 (empat) komponen utama dalam pariwisata atau biasanya dikenal dengan istilah “4A” yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata yaitu Attraction (atraksi wisata), Accesibility (akses), Amenity (fasilitas pendukung), dan Ancillary services (pelayanan tambahan). Semakin baik suatu objek wisata maka kepuasan wisatawan juga akan terbentuk, dan akan semakin dikenal oleh wisatawan yang lain (Dewandaru, 2021). Aksesibilitas menurut Leylita Novita Rossadi & Endang Widayati, (2024) adalah suatu alat yang dapat memberikan kemudahan bagi seseorang yang akan melakukan perjalanan. Untuk melakukan perjalanan tersebut dibutuhkan suatu alat transportasi, Menurut Peong et al., (2023) menyatakan bahwa atraksi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata yang menjadi daya tarik sehingga wisatawan berkunjung ke tempat tersebut.

Menurut Dimas,dkk (2022), Amenitas merupakan berbagai rangkaian fasilitas yang disediakan oleh suatu tempat tujuan wisata yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau wisatawan yang datang. Ancillary menurut Handika et al., n.d. adalah Salah satu faktor yang menentukan tingkat kontribusi ekonomi dari pariwisata adalah jumlah kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan. Konsumsi wisatawan dan kesejahteraan penduduk lokal secara logis dapat dipengaruhi oleh pengelolaan suatu destinasi pariwisata. Jika komponen tersebut terpenuhi dengan baik, maka pengelolaan pariwisata yang baik akan memberikan kepuasan wisatawan dan akan memberikan dampak positif berupa kunjungan wisatawan yang menghasilkan keuntungan bagi pengelola maupun pemerintah terkait, (Ayu Novita et al., 2024).

Kabupaten Manggarai, pulau Flores, Nusa Tenggara Timur, terdapat sebuah kampung adat Manggarai yang masyarakatnya masih hidup dengan menjalankan tradisi yang diwariskan nenek moyang, yaitu kampung Waerebo Marianne Tunggadewi Juluk Dwiputri, (2023). Waerebo juga merupakan tempat bersejarah di manggarai, itu terbukti dari adanya mitos yang dipercaya oleh masyarakat setempat. Waerebo juga merupakan situs warisan budaya dunia yang di tetapkan UNESCO (United Nations Educational,Scientific and Cultural Organization). Letaknya yang berada di tengah-tengah hutan sehingga menambah daya tarik para wisatawan untuk berada di tempat ini Setia et al., (2025) Kampung Wae Rebo adalah sebuah kampung tradisional yang masih mempertahankan kearifan lokalnya atau bentuk aslinya di Manggarai. Kampung ini terletak di desa Satar Lenda, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebutan “Negeri di atas Awan” bagi kampung Wae Rebo memang pantas, mengingat kampung ini terletak diketinggian 1000 m di atas permukaan laut (Lanur & Martini, 2017).

Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Ruteng Manggarai periode 2019–2023, kunjungan wisatawan ke WaeRebo terus mengalami perkembangan berkat kuatnya daya tarik desa adat tradisional ini dalam mempertahankan budaya dan

tradisinya. Waerebo dikenal dengan desa adat tradisional yang indah karena keunikan dan keistimewanya, Waerebo mempertahankan budaya dan tradisinya. Waerebo masih menghadapi tantangan serius terkait aksesibilitas, di mana wisatawan harus menempuh jalur *tracking* selama kurang lebih 3 jam melewati hutan tropis konservasi, sungai, dan bibir jurang dengan infrastruktur jalan yang belum memadai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1.) Apakah Atraksi berpengaruh terhadap Kepuasan Wisatawan berkunjung ke Desa Waerebo? 2) Apakah Aksesibilitas berpengaruh terhadap Kepuasan Wisatawan berkunjung ke Desa Waerebo 3) Apakah Ancillary berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan berkunjung ke Desa Waerebo?

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang terbatas pada masyarakat kaya serta memiliki waktu luang yang banyak, namun sekarang telah menjadi gaya hidup serta menjadi kebiasaan konsumtif bagi banyak orang baik di negara-maju maupun negara-negara berkembang Menurut Wahab (2008) Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan standar hidup serta menstimulasi sektor- sektor produktivitas lainnya (Jis_vyl,+Sentrisen+Takome, n.d.2021).

Suatu daerah tujuan wisata harus didukung oleh 4 (empat) komponen utama dalam pariwisata atau biasanya dikenal dengan istilah "4A" yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata yaitu Attraction (atraksi wisata), Accesibility (akses), Amenity (fasilitas pendukung), dan Ancillary services (pelayanan tambahan). Semakin baik suatu objek wisata maka kepuasan wisatawan juga akan terbentuk, dan akan semakin dikenal oleh wisatawan yang lain Dewandaru., (2021).

Menurut Pratiwi, (2023) *Attraction* merupakan komponen yang paling signifikan dalam menarik wisatawan untuk datang, ada 3 modal yang dapat menarik wisatawan antara lain *Natural Resources*/Alam, contohnya gunung, bukit, danau, air terjun, dan pantai. *Culture Resources*/Budaya, contohnya situs arkeologi, ritual, kehidupan masyarakat sehari - hari, seni dan kerajinan. Sementara Aksesibilitas yang tinggi akan memudahkan suatu pergerakan dalam perekonomian dan telah menjadi suatu pelayanan publik karena akan memudahkan interaksi satu wilayah dengan wilayah lain. Dalam mengukur tingkat aksesibilitas dapat digunakan berbagai variabel mulai dari jumlah alat transportasi, kualitas jalan, waktu tempuh, panjang jalan, menunjuk arah, dan lain sebagainya Salsabila, (2025). Menurut Cika Novitasari (2025,) fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut.

Sedangkan Menurut (Nanda Ayu Novita¹, Weny Rosilawati², 2024) Ansilary mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata. Jika komponen tersebut terpenuhi dengan baik, maka pengelolaan pariwisata yang baik akan memberikan kepuasan wisatawan dan akan memberikan dampak positif berupa kunjungan wisatawan yang menghasilkan

keuntungan bagi pengelola maupun pemerintah terkait. Sementara itu Kepuasan Pengunjung adalah sesuatu hal yang perlu diperhatikan oleh setiap membentuk pengelolaan kepuasan objek wisatawan wisata, yang berkelanjutan adalah hal yang penting dalam meningkatkan kunjungan dalam suatu objek wisata (Elfrida Arsmawarni, n.d.)

METODE

Penelitian kuantitatif ini berfokus pada manajemen kepariwisataan untuk menjelaskan kedudukan serta peran atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary terhadap kepuasan wisatawan di Waerebo Kabupaten Manggarai, NTT. Populasi penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang pernah atau berminat berkunjung (*infinite population*). Adapun sampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan pendekatan rasio jumlah indikator untuk analisis regresi berganda, sehingga didapatkan jumlah sampel minimal sebesar 94 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non-probability sampling dengan kriteria responden berusia minimal 17 tahun. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil SPSS yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Perhitungan SPSS

Variabel	Keterangan	Koefisien Regresi	T Hitung	Sig	Keterangan
X1	Atraksi	0,594	6.720	0,05	Signifikan
X2	Aksesibilitas	0,-131	2.776	0,05	Tidak Signifikan
X3	Amenitas	0.203	62.088	0,05	Signifikan
X4	Ancillary	0.368	3.680	0,05	Signifikan
Konstanta	0,479	0,271			
R	0,881				
Adjusted Square	R ² 0,766				
F hitung	78,733				
Sig F	0.05				
N	94				
Variabel Terikat		Kepuasan Wisatawan			
F Tabel		2,491			
T Tabel		2,262			

Sumber: Data Primer Olah SPSS (2025)

Diketahui constant sebesar 0,47 sedangkan nilai atraksi (b/koefisien regresi) sebesar 0,594, nilai aksesibilitas (b/koefisien regresi) sebesar 0,-131 dan nilai amenitas (b/koefisien regresi) sebesar 0,203 serta nilai ancillary (b/koefisien regresi) sebesar 0,368 sehingga persamaan regresinya menjadi:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,594 + B1 X1 + B2 -0,131 X2 + B3 0,203 X3 + B4 0,368 X4$$

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diketahui variabel atraksi, amenitas dan ancillary secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan, sedangkan variabel aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Waerebo Nusa Tenggara Timur. Untuk melihat pengaruh secara simultan ini dapat dilihat dari hasil uji F. nilai F hitung sebesar 78,733.

H1: Pengaruh Atraksi terhadap Kepuasan wisatawan di Wisata Waerebo, Kabupaten Manggarai NTT

Atraksi berpengaruh terkuat karena keunikan budaya dan alam Wae Rebo memenuhi ekspektasi wisatawan, selaras dengan teori Pratiwi (2023) bahwa atraksi sebagai produk utama destinasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa atraksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini didukung oleh nilai t-hitung sebesar 4,615 yang lebih besar dari t-tabel 1,985 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, keindahan alam, keberagaman budaya, dan kearifan lokal di Wae Rebo mampu meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung. Semakin tinggi kualitas atraksi yang ditawarkan, maka semakin tinggi pula rasa puas wisatawan saat berkunjung.

H2: Pengaruh Aksesibilitas terhadap Kepuasan wisatawan di Wisata Waerebo, Kabupaten Manggarai NTT

Aksesibilitas tidak signifikan kemungkinan karena medan sulit ke Wae Rebo menurunkan persepsi meski infrastruktur ada, berbeda dari (Devina, (2025) Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepuasan wisatawan, dengan nilai t-hitung sebesar -1,582 yang kurang dari t-tabel 1,985 dan nilai signifikansi > 0,05 (0,117). Hal ini menandakan bahwa meskipun akses menuju Wae Rebo mungkin masih menantang, tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat kepuasan wisatawan secara keseluruhan. Kemungkinan wisatawan tetap merasa puas karena faktor atraksi yang kuat, atau karena kendala akses tidak menjadi hambatan utama.

H3: Pengaruh Amenitas terhadap Kepuasan wisatawan di Wisata Waerebo, Kabupaten Manggarai NTT

Berdasarkan data, amenitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan, selaras dengan teori dalam kutipan Cika Novitasari (2025). Nilai t-hitung sebesar 2,043 lebih besar dari t-tabel 1,985, dan nilai signifikansi 0,040 kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa fasilitas, layanan, dan kenyamanan di lokasi wisata sangat berperan dalam meningkatkan kepuasan pengunjung. Penyediaan fasilitas yang memadai dapat membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan puas selama berkunjung.

H4: Pengaruh Ancillary terhadap Kepuasan wisatawan di Wisata Waerebo, Kabupaten Manggarai NTT

Hasil analisis menunjukkan bahwa ancillary tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan, dengan nilai t-hitung sebesar 3,805 dan signifikansi 0,001. Keramahan, hospitality, dan organisasi kelembagaan wisata sangat berperan dalam meningkatkan kepuasan pengunjung. Pengelolaan yang baik dari kelembagaan wisata akan memperkuat pengalaman positif dan membuat wisatawan merasa dihargai serta

nyaman. Selaras dengan penelitian (Nanda Ayu Novita¹, Weny Rosilawati², 2024), Ancillary signifikan berkat pengelolaan lembaga lokal yang menjamin keramahan.

H5: Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan *Ancillary* berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Waerebo

Secara simultan, nilai F-hitung sebesar 78,733 jauh lebih besar dari F-tabel 2,491 dengan nilai signifikansi 0,05. Artinya, Atraksi, Amenitas, dan Ancillary secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Waerebo. Sedangkan Aksesibilitas tidak signifikan kemungkinan karena medan sulit ke Waerebo menurunkan persepsi meski infrastruktur ada. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,766 menunjukkan bahwa variasi kepuasan wisatawan mampu dijelaskan oleh keempat variabel ini sebesar 76,6%, sedangkan sisanya sebesar 23,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

DISKUSI

Pengaruh Atraksi terhadap Kepuasan Wisatawan di Desa Wisata Wae Rebo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel atraksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Wae Rebo. Temuan ini menunjukkan bahwa unsur daya tarik merupakan faktor dominan dalam membentuk pengalaman wisatawan. Koefisien regresi positif sebesar 0,594 mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas atraksi wisata yang ditawarkan, maka tingkat kepuasan wisatawan juga akan meningkat.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat konsep yang dikemukakan oleh Pratiwi (2023) bahwa *attraction* merupakan elemen inti dalam destinasi wisata karena menjadi alasan utama wisatawan melakukan perjalanan. Dalam konteks Wae Rebo, keunikan rumah adat Mbaru Niang, pelestarian budaya tradisional masyarakat Manggarai, panorama alam pegunungan, serta status sebagai situs warisan budaya dunia dari UNESCO menjadi faktor pembentuk persepsi positif wisatawan. Dari perspektif perilaku konsumen pariwisata, wisatawan cenderung mentoleransi keterbatasan fasilitas maupun akses selama destinasi menawarkan pengalaman autentik yang sulit ditemukan di tempat lain. Hal ini menunjukkan bahwa wisata berbasis budaya (*cultural tourism*) memiliki nilai *experiential value* yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kepuasan wisatawan secara langsung.

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Desa Wisata Wae Rebo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,131 menunjukkan bahwa peningkatan persepsi terhadap aksesibilitas justru tidak diikuti peningkatan kepuasan wisatawan secara signifikan.

Temuan ini menarik karena secara teoritis aksesibilitas merupakan salah satu komponen penting dalam konsep 4A pariwisata. Namun, dalam kasus Wae Rebo terdapat karakteristik destinasi yang berbeda dibanding objek wisata *mass tourism*. Wisatawan yang berkunjung ke Wae Rebo umumnya memiliki motivasi khusus untuk memperoleh pengalaman petualangan (*adventure tourism*) dan pengalaman budaya autentik.

Jalur *trekking* sekitar tiga jam melalui kawasan hutan konservasi yang menantang kemungkinan tidak dipersepsikan sebagai hambatan, melainkan sebagai bagian dari pengalaman wisata itu sendiri. Dengan kata lain, wisatawan yang memilih Wae Rebo telah memiliki ekspektasi awal terhadap kondisi geografis dan tingkat kesulitan perjalanan.

Namun demikian, perlu dicermati bahwa aksesibilitas yang buruk dalam jangka panjang tetap berpotensi membatasi pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan, terutama bagi kelompok wisatawan usia lanjut atau wisatawan keluarga. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak berarti aksesibilitas tidak penting, melainkan pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan pada konteks destinasi berbasis *adventure-cultural tourism* relatif lebih kecil dibanding variabel lainnya.

Pengaruh Amenitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Desa Wisata Wae Rebo

Variabel amenitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Koefisien regresi sebesar 0,203 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas fasilitas pendukung akan meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung.

Amenitas dalam penelitian ini mencakup fasilitas penginapan, sanitasi, area istirahat, konsumsi, serta fasilitas pendukung lain yang menunjang kenyamanan wisatawan selama berada di lokasi. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Cika Novitasari (2025) yang menyatakan bahwa fasilitas wisata merupakan elemen penting dalam memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di destinasi.

Secara empiris, wisatawan modern tidak hanya mencari objek wisata yang menarik, tetapi juga mengharapkan kenyamanan selama perjalanan. Pada destinasi seperti Wae Rebo yang berada di kawasan terpencil, keberadaan amenitas justru menjadi faktor penting karena wisatawan membutuhkan dukungan fasilitas dasar untuk mempertahankan kenyamanan selama kunjungan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelola wisata perlu terus menjaga kualitas fasilitas agar pengalaman wisatawan tetap positif tanpa mengurangi nilai autentisitas budaya lokal.

Pengaruh Ancillary terhadap Kepuasan Wisatawan di Desa Wisata Wae Rebo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ancillary berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan dengan koefisien regresi sebesar 0,368.

Namun terdapat ketidakkonsistenan dalam naskah asli, karena pada bagian hasil disebutkan ancillary tidak berpengaruh positif, sedangkan nilai t-hitung sebesar 3,805 dan signifikansi 0,001 secara statistik justru menunjukkan hasil yang signifikan. Secara metodologis, interpretasi yang benar adalah ancillary berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

Ancillary mencakup dukungan kelembagaan, organisasi pengelola wisata, pelayanan informasi, keramahan masyarakat lokal, dan tata kelola destinasi. Dalam konteks Wae Rebo, masyarakat adat memiliki sistem pengelolaan wisata berbasis komunitas yang menjaga interaksi sosial antara wisatawan dan penduduk lokal tetap harmonis.

Pelayanan yang baik menciptakan *emotional attachment* bagi wisatawan, sehingga pengalaman wisata tidak hanya bersifat fisik tetapi juga psikologis. Hal ini memperkuat penelitian Nanda Ayu Novita & Weny Rosilawati (2024) yang menegaskan bahwa kualitas pengelolaan kelembagaan wisata berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pengunjung.

Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillary terhadap Kepuasan Wisatawan

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Nilai F-hitung sebesar 78,733 lebih besar dibanding F-tabel sebesar 2,491 dengan tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,766 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 76,6% variasi kepuasan wisatawan.

Temuan ini menunjukkan bahwa konsep *4A Tourism Components* masih relevan dalam menjelaskan perilaku wisatawan pada destinasi wisata berbasis budaya tradisional seperti Wae Rebo. Namun kontribusi masing-masing variabel berbeda-beda. Atraksi menjadi faktor dominan, diikuti ancillary dan amenitas, sedangkan aksesibilitas tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial.

Secara manajerial, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan destinasi wisata budaya tidak selalu harus memprioritaskan pembangunan akses fisik secara besar-besaran, terutama apabila karakteristik destinasi memang menawarkan pengalaman petualangan dan keaslian budaya. Fokus utama sebaiknya diarahkan pada upaya menjaga keaslian budaya lokal, meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat lokal, serta menyediakan fasilitas yang cukup memadai tanpa merusak karakter tradisional destinasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, Atraksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Desa Waerebo. Keindahan alam, keberagaman budaya, dan kearifan lokal yang dimiliki oleh Waerebo mampu meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung secara signifikan.

Aksesibilitas menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa kendala dalam mencapai destinasi belum secara langsung memengaruhi tingkat kepuasan pengunjung, mungkin karena faktor atraksi yang kuat mampu mengatasi hambatan akses.

Amenitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Fasilitas dan layanan yang disediakan selama berkunjung memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Ancillary memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Keramahan, hospitality, serta pengelolaan kelembagaan yang baik mampu memperkuat pengalaman positif wisatawan selama berkunjung.

Dari keempat variabel tersebut, atraksi, amenitas, dan ancillary memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sedangkan aksesibilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara langsung. Oleh karena itu, pengelola desa perlu memperkuat pengembangan atraksi dan fasilitas pendukung serta meningkatkan pelayanan keramahtamahan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan dan keberlanjutan destinasi wisata Waerebo.

DAFTAR PUSTAKA

- Bothy Dewandaru¹, Afif Nur Rahmadi², N. S. (2021). Pengaruh Attraction, Accesibility, Amenity Dan Ancillary Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Kawasan Wisata Besuki Kediri. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 261–261.
- Devina Salsabila¹, Yulia Novita², F. (2025). *Pengaruh Aksesibilitas terhadap Perkembangan Objek Wisata*. 02(04), 2131–2136.
- Indra Mualim Hasibuan¹ Satrya Mutthaqin² Ridho Erianto³ Isnaini Harahap⁴. (2023). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 103–118.
- Kristoforus Toni Harjo. (2023). JAVOK: Jurnal Akademisi Vokasi Riset Kepuasan Konsumen UMKM Kuliner Kampung Ujung Labuan Bajo 3(1).
- Lanur, V. S. C., & Martini, E. (2017). Pengembangan Desa Wisata Wae Rebo Berdasarkan Kearifan Lokal. *Jurnal Planesa*, 6(2), 60–67.
- Marianne Tunggadewi Juluk Dwiputri. (2023). *Kajian Tektonika Arsitektur Tradisional Manggarai Di Kampung Waerebo*.
- Nanda Ayu Novita¹, Weny Rosilawati², N. (2024). Novita, Nanda Ayu, Weny Rosilawati, and Nurhayati Nurhayati. "Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas Dan Ansilari Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Destinasi Wisata Bukit Cendana (Studi Pada Pengunjung Destinasi Bukit Cendana Pesawaran)." *Business and Enterpren. Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, 5(1), 2745–8547.
- Peong, H. K., Nengah, I., & Astawa, D. (2023). *JAVOK: Jurnal Akademisi Vokasi Pengaruh Aksesibilitas Dan Kualitas Pelayanan Dalam Meningkatkan Kepuasan Wisata Di Desa Adat Wae Rebo*. 2(1).
- Pratiwi, Y. (2023). Indentifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Anciliary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(2), 59–67. <https://doi.org/10.22225/jcpa.3.2.2023.59-67>
- Putri Aulia Kholifathul Aini Widodo¹, Dewi Hermin Sutanto^{2*}, Irwan Yulianto³, F. E. A. S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Serta Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan. *EJURNAL TESLA: PERHOTELAN - DESTINASI WISATA - PERJALANANWISATA*, 1(7), 557–566. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i7.97>

Adopsi Teknologi Pembayaran Digital QRIS di Kalangan UMKM Labuan Bajo: Tantangan dan Peluang
Petrus Suhardi Ekaputra¹, Fitri Ciptosari^{2*}, Tedy Halim³

Roseven Rudiyanto. (2023) JAVOK: Jurnal Akademisi Vokasi, Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Pelayanan Dive Shop Aqura Dive 2(2) .